

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Saat ini, masih banyak wilayah di Indonesia yang jauh dari kata bersih. Hal ini terjadi karena banyaknya perilaku *open dumping* sampah, sehingga banyak sampah yang akhirnya tertimbun tanpa diolah terlebih dahulu (Waluyo, 2024). Berdasarkan sifatnya, sampah diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik adalah sampah yang cepat terurai secara alami, sedangkan sampah non organik merupakan sampah yang sulit terurai seperti plastik, logam, *styrofoam*, karet, atau kaca. Sampah non organik, terlebih sampah plastik, merupakan faktor utama masalah penimbunan sampah di Indonesia. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2023) menunjukkan bahwa saat ini timbunan sampah di Indonesia mencapai 69,9 juta ton. Dari jumlah tersebut, 41,60% merupakan sampah makanan, dan 18,71% terdiri dari sampah plastik.

Tingginya jumlah timbunan sampah yang tidak terolah ini berakar dari minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan serta kurangnya minat masyarakat terhadap upaya mengolah sampah. *Recycling* dan *upcycling* adalah dua praktik yang bisa menjadi solusi untuk mengolah sumber daya secara berkelanjutan (Grappi et al., 2024). *Upcycling* adalah salah satu cara memanfaatkan kembali sampah menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik (Vadicherla et al., 2017), sedangkan *recycling* adalah proses mengolah sampah menjadi bahan baku baru, yang kemudian baru akan dibuat menjadi suatu barang yang baru (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo, 2023). Pilz (1994) mengatakan bahwa *upcycling* lebih minim kerugian dibandingkan dengan daur ulang (*recycling*), karena proses *recycling* dapat mengurangi nilai produk. Terkait masalah sampah, *Gen Z* adalah generasi yang paling peduli terhadap isu ini (Yulianti, 2024).

Munculnya berbagai *platform* pengolahan sampah digital seperti Mall Sampah dan Waste4Change juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pengolahan sampah anorganik dan memicu masyarakat melakukan aksi pengolahan sampah (Oktahafizhah et al., 2023). Namun, survey berupa *polling* pada Instagram terhadap responden berusia 18-25 tahun menunjukkan bahwa 58 dari 75 responden belum pernah melihat adanya aplikasi pengelolaan sampah, sedangkan 14 dari 75 responden pernah melihat aplikasi seperti itu, tetapi belum pernah menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa aplikasi pengelolaan sampah dapat menjadi solusi efektif terhadap permasalahan sampah di Indonesia, namun perlu adanya inovasi layanan atau fitur baru yang dapat lebih menarik minat generasi muda. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan aplikasi ramah lingkungan yang ditargetkan secara khusus untuk *Gen Z* dengan rentang usia 18-25 tahun.

Aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda mengolah sampah dengan cara *upcycling*. Aplikasi ini menawarkan kegiatan *upcycling* dikemas dengan unik melalui pengalaman mengikuti *workshop* kerajinan tangan dan pembuatan barang DIY. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan minat generasi muda terhadap *upcycling* dapat meningkat dan dapat mengurangi tingkat sampah yang tidak diolah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Tingginya jumlah sampah yang belum diolah berbagai wilayah di Indonesia dan kesadaran masyarakat yang minim menjadi salah satu faktor utama terjadinya masalah tersebut. Maka dari itu, masalah yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan aplikasi ramah lingkungan untuk meningkatkan minat *upcycling* di kalangan generasi muda?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Khalayak sasaran akan dibatasi melalui aspek demografis, geografis, dan psikografis. Maka dari itu, penulis mengarahkan khalayak sasaran dengan pembatasan sebagai berikut:

- a. Demografis

Masyarakat usia 18-25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan tingkat pendidikan minimal SMA. Berada di kelas sosial SES A-B dan memiliki penghasilan di atas UMR. Bekerja sebagai seorang pelajar, mahasiswa, karyawan, maupun *entrepreneur*. Selain itu, ditargetkan untuk semua agama, suku, dan untuk masyarakat yang berstatus lajang maupun menikah.

b. Geografis

Penduduk yang berada di wilayah Jabodetabek dengan ukuran wilayah perkotaan yang beriklim tropis.

c. Psikografis

Masyarakat dengan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan menyukai kegiatan baru, serta mereka yang memiliki kepribadian *extrovert*. Memiliki gaya hidup *sustainable living* dan aktif berkegiatan di lingkungan. Selain itu, ditargetkan juga bagi penduduk yang memiliki Tingkat loyalitas sedang dan memiliki kesiapan tinggi dalam mengadopsi suatu hal baru.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan sampah plastik yang sangat besar di Indonesia, penulis berupaya merancang sebuah aplikasi ramah lingkungan. Aplikasi ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik dan juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam aksi daur ulang sampah.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Manfaat pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan dengan perancangan aplikasi ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kepedulian terhadap sampah plastik di Indonesia, khususnya di lingkungan sekitar.

2. Bagi Orang Lain.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, penulis berharap orang lain dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai sampah plastik terutama dampaknya pada lingkungan dan mulai turut serta berkontribusi dalam mengurangi sampah dengan penggunaan aplikasi yang dirancang.

3. Bagi Universitas.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, Universitas ikut serta berpartisipasi dalam perancangan aplikasi ramah lingkungan dan dapat menjadikan perancangan aplikasi ini sebagai sarana informasi dan inspirasi bagi mahasiswa lain di Universitas untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan serupa.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Tabel 1.1 Tabel Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Prosedur	Detail	Keterangan
<i>Pre-Activities</i> MBKM	Bimbingan akademik	Melakukan diskusi dan konfirmasi terkait MBKM yang hendak dipilih
	Pra-KRS	Mengambil cluster MBKM pada my.umn agar pihak universitas dapat memperkirakan banyaknya mahasiswa yang mengikuti setiap cluster

	Mengikuti <i>briefing</i>	Pemberian pemaparan materi dan informasi terkait program MBKM
Registrasi MBKM	Registrasi	Mengisi form One Drive registrasi MBKM yang diberikan
	Batas akhir registrasi	Mengisi form One Drive sebelum ditutupnya pada minggu ke-14 semester 5
	KRS Cluster MBKM	Memilih kelas dan cluster MBKM secara resmi pada website my.umn agar terdaftar dalam kelas
Pelaksanaan MBKM	Bergabung dalam grup	Mahasiswa bergabung dalam grup line yang disebarakan melalui email student
	Registrasi website merdeka	Melakukan registrasi sesuai arahan yang diberikan pada user guide pada website Merdeka UMN
	Melaksanakan kegiatan MBKM	Pelaksanaan kegiatan MBKM sehari-hari dengan total 640 jam kerja (<i>supervisor</i>) dan 207 jam kerja (<i>advisor</i>)
	Mematuhi <i>timeline</i> dan peraturan	Melakukan kegiatan MBKM sesuai dengan

		peraturan dan timeline yang diberikan oleh ketentuan umum dan pembimbing eksternal, serta internal
Pasca MBKM	Hasil pengumuman MBKM	Menunggu dan melihat hasil pengumuman kelulusan MBKM pada website my.umn
	<i>Briefing</i> submisi proposal Tugas Akhir	Mengikuti dengan seksama briefing mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada semester berikutnya

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA